**KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN**

**KEGIATAN PARIWISATA**

**(LOKASI STUDI : PANTAI CITEPUS, KELURAHAN CITEPUS,**

**KECAMATAN PALABUHANRATU, KABUPATEN SUKABUMI)**

**Alexander Mauricio Arnan Pandu Kusuma 1)**, **Kusmalinda Madjid 2), Elvira Naim .3)**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Indonesia

E-mail: Alexpandu1122@gmail.com

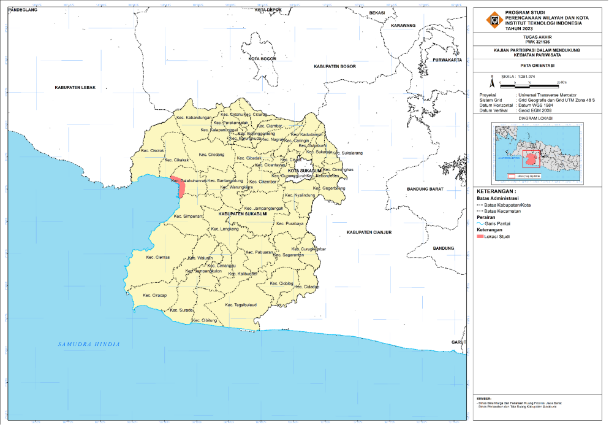
***Abstrak (10 pt)***

*Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara dan telah menjadi salah satu pendekatan pengembangan ekonomi wilayah. Adanya pengembangan pariwisata di suatu daerah diharapkan dapat memperluas lapangan pekerjaan maupun kesempatan berusaha untuk masyarakat luas guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan wilayahnya. Penelitian ini dilakukan untuk tujuan mengetahui peran serta masyarakat dalam pengembangan wilayahnya di sektor pariwisata. Dari berbagai penelitian sebelumnya, diyakini bahwa suksesnya pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakatnya. Dalam Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Kegiatan Wisata (Lokasi Studi: Pantai Citepus, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi) diidentifikasi tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Maret sampai Juli 2023 menerapkan berbagai metode dalam pelaksanaannya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah survey primer, wawancara dan observasi lapangan, dan metode analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pariwisata Pantai Citepus Palabuhanratu ditemukan 4 bentuk partisipasi masyarakat yakni partisipasi gagasan/pemikiran, tenaga, harta benda dan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Citepus adalah 59% responden sering hingga sangat sering terlibat dalam perencanaan pengembangan pariwisata ada sektor akomodasi, makanan dan minuman, dan atraksi wisata, dan 55% responden sering hingga sangat sering berpartisipasi dalam tahap pelaksanaan kegiatan wisata pada sektor akomodasi, makanan dan minuman, dan atraksi wisata.*

Kata Kunci: *partisipasi masyarakat, pengembangan pariwisata, Pantai* *Citepus*

**Pendahuluan**

Pariwisata merupakan sektor andalan yang dapat dijadikan sebagai sumber devisa negara. Pembangunan industri pariwisata tidak hanya memikirkan pendapatan secara finansial saja, namun juga mempertahankan potensi destinasi wisata yang ada agar tetap lestari baik potensi wisata alam, potensi wisata budaya dan potensi-potensi tertentu yang mampu menarik para wisatawan, (Pitana, 2009:2). Peran dan partisipasi masyarakat tidak bisa terlepas dari pembangunan di Indonesia, termasuk dalam penataan ruang. Pentingnya peran masyarakat dalam penataan ruang dipertegas melalui Pasal 65 ayat (1) Undang-udang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang menyatakan bahwa penyelenggaraan penataan ruang dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan peran masyarakat. Salah satu tempat yang menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Sukabumi adalah Pantai Citepus Kecamatan Palabuhanratu. Pantai Citepus banyak dikunjungi wisatawan karena memiliki keindahan laut biru dan pasir putih yang cantik untuk dinikmati oleh para wisatawan yang berkunjung kedalam Pantai Citepus ini. Pantai Citepus juga masuk kedalam wisata objek yang berada di dalam Geopark Ciletuh dalam geopark tersebut Pantai Citepus dijadikan sebagai area yang masuk di dalam Geoarea Cisolok.

Gambar 1. Peta Orientasi Lokasi Studi

**Studi Pustaka**

1. Teori Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keperansertaan semua anggota atau wakil-wakil masyarakat untuk ikut membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan termasuk di dalamnya memutuskan tentang rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, manfaat yang akan diperoleh, serta bagaimana melaksanakan dan mengevaluasi hasil pelaksanaannya (Palimbunga, 2017). Untuk itu, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengembangan pariwisata di suatu destinasi. Partisipasi tersebut merupakan sebuah tujuan dalam proses demokrasi yang berarti berasal dari masyarakat dan dikelola oleh masyarakat, dengan demikian partisipasi sebagai wujud pemberdayaan masyarakat lokal yang tentunya memberikan peluang dan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan terlibat mengembangkan potensi yang ada di suatu destinasi.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi dalam masyarakat dalam pembangunan menurut Slamet dalam Suwandi (2010) dapat dilakukan mulai dari proses perencanaan sampai pelaksanaan proyek pembangunan tersebut. Partisipasi dalam perencanaan merupakan pelibatan masyarakat yang paling tinggi karena masyarakat turut serta dalam membuat keputusan. Bentuk - bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut: a) Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat. b) Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya. c) Partisipasi harta benda, yang diberikan orang lain dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan berupa uang makanan dan sebagainya. d) Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha industri. e) Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

3. Tingkat Partisipasi dalam Pengelolaan Pariwisata

Tingkat partisipasi ialah seberapa besar kepekaan dan kemampuan masyarakatnya dalam meningkatkan partisipasi pada program pengelolaan wisata tersebut. Secara teknik partispasi masyarakat sering dilakukan yakni dengan mengajak masyarak untuk terlibat dalam mengindentifikasikan masalah, pengumpulan data awal serta kegiatan pelaksanaan. Dalam penelitian kali ini partisipasi masyarakat yang dilakukan lebih rinci untuk kebutuhan kegiatan pengelolaan wisata Pantai Citepus, berfokus pada pendapat Cohen dan Uphoof (1980) yang membagi tingkatan partisipasi masyarakat menjadi empat tahap yakni: 1. Partisipasi dalam perencanaan, partisipasi masyarakat yang berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. 2. Partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program yang merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. 3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai. 4. Partisiapsi dalam evaluasi, partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sehingga partisipasi masyarakat haruslah melalui empat tahap tersebut agar tujuan dari sebuah program dapat terlaksana.

4. Konsep Pengembangan Pariwisata

Menurut Oka A. Yoeti dalam Demartoto (2008) pengembangan pariwisata mempunyai beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu: a) Wisatawan (tourist) Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari Negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan. b) Transportasi Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju. c) Atraksi/objek wisata Bagaimana obyek wisata dan atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat berikut, apa yang dapat dilihat, apa yang dilakukan dan apa yang dapat dibeli dari Daerah Tujuan Wisata (DTW) kunjungi. d) Fasilitas pelayanan apa saja yang tersedia dari Daerah Tujuan Wisata(DTW) tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti bank atau money changers, kantor pos, telepon atau teleks dari Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang akan dikunjungi wisatawan. e) Informasi dan promosi Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana brosur disebarkan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan.

**Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek/subjek yang diteliti secara tepat. Lokasi : Pantai Citepus, Kecamatan Palabuhanratu Alasan : Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, atraksi dan jumlah wisatawan dari tiga pantai yang dikenal di Kabupaten Sukabumi. Penetapan tiga kriteria tersebut karena aksesibilitas, atraksi (Muharromah dan Anwar, 2020) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kegiatan pariwisata, sedangkan jumlah wisatawan adalah indikator yang menunjukkan suatu obyek wisata itu memiliki daya tarik tinggi. Berdasarkan perbandingan kriteria, Pantai Citepus adalah lokasi yang memiliki dua keunggulan dari kriteria yang ditetapkan. Di dalam pengumpulan data-data ada beberapa teknik yang akan digunakan. Teknikteknik tersebut meliputi : a) Studi Pustaka Studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk itu studi pustaka yang digunakan adalah penelitian-penelitian terdahulu, jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dan juga teori-teori yang bisa menjadi memperkuat penelitian ini. Untuk studi pustaka yang dipelajari adalah beberapa artikel jurnal ilmiah dan laporan penelitian serta buku skripsi dan tesis terdahulu tentang partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan kegiatan wisata. b) Observasi Kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terhadap objek tersebut. Metode pengamatan harus dilakukan secara sistematis guna mendapatkan informasi yang akurat. Untuk itu yang perlu diobservasi adalah perilaku masyarakat di dalam pengelolaan objek wisata Pantai Citepus. c) Wawancara Wawancara adalah suatu cara untuk bisa mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau orang yang betul-betul paham untuk bisa mendapatkan data yang kita inginkan. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur, artinya untuk keperluan wawancara terlebih dahulu disusun daftar pertanyaan dengan maksud agar pertanyaan yang diajukan terarah dan wawancara berlangsung dengan lancar. Wawancara ini dilakukan dimana narasumbernya adalah untuk para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan wisata serta penggerak masyarakat lokal Pantai Citepus. d) Kuesioner Dalam penelitian ini digunakan angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data, yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel masyarakat yang berkegiatan di Kawasan Pantai Citepus dengan teknik Probability Sampling yaitu dengan memberikan peluang bagi setiap unsur populasi untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, peneliti menggunakan rumus Slovin, dengan perhitungan sebagai berikut: 𝑛 = 𝑁 𝑁. 𝑑 2 + 1 𝑛 = 14,672 14,672. (0.01) + 1 𝑛 = 14,672 147.72 𝑛 = 99,3230436 Dibulatkan menjadi 100 Responden Keterangan: n = Jumlah Sampel N = Jumlah Populasi d = Taraf Kesalahan 10% Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan sampel untuk penyebaran kuesioner di Desa Citepus sebanyak 100 responden. Kemudian untuk sampel pemilihan informasi penting yang berhubungan dengan upaya pemerintah Desa Citepus maka akan digunakan teknik simple random sampling. Masyarakat yang di ambil sample terdiri dari kepala kecamatan, kepala desa, RESATA, dan masyarakat yang berkegiatan di dalam Pantai Citepus.

**Hasil dan Pembahasan**

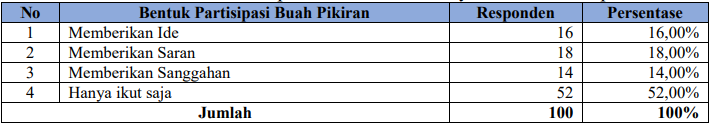
**1.** Bentuk Partisipasi Masyarakat

Pada bagian ini, peneliti akan memberikan gambaran keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata Pantai Citepus. Penggambaran partisipasi dilakukan melalui proses analisis bentuk dan tingkat partisipasi yang ada di Kawasan Pantai Citepus.

a) Partisipasi buah pikiran.

Partisipasi buah pikiran adalah bentuk partisipasi dimana seseorang ikut serta dalam menyumbangkan hasil pemikiran ide, gagasan, saran atau sanggahan. Bentuk partisipasi ini diperoleh melalui kegiatan rapat atau rembug yang difasilitasi oleh pengelola kegiatan wisata atau pemerintah setempat.

Tabel 1.

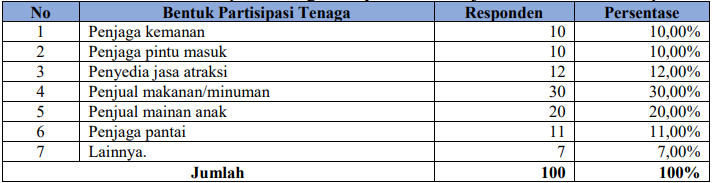


Temuan ini menunjukkan bahwa sekitar 52% masyarakat yang berada di Kawasan Pantai Citepus belum aktif memberikan ide, saran dan sanggahan dalam berbagai forum pertemuan pembangunan pariwisata di Pantai Cipetus.

b) Partisipasi tenaga.

Bentuk partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan pembangunan pariwisata. Berdasarkan hasil survey dan wawancara, beberapa bentuk partisipasi tenaga pada kegiatan wisata di Pantai Citepus adalah dalam bentuk aktifitas bekerja di sektor wisata sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat.

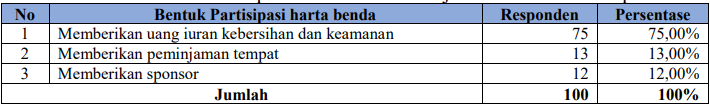
Tabel 2.



c) Partisipasi harta benda.

Partisipasi harta benda adalah bentuk partisipasi dalam bentuk mneyumbang harta benda, baik dalam bentuk uang, alat-alat kerja atau perkakas, dan bentuk lainnya. Hasil survey menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda masih pada dua bentuk saja yakni bantuan peminjaman tempat/ruang dan bantuan untuk mensponsori kegiatan.

Tabel 3.



d) Partisipasi keterampilan.

Partisipasi masyarakat Citepus dalam bentuk partisipasi keterampilan masih terbatas. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, partisipasi keterampilan yang dimiliki masyarakat adalah membuat cinderamata gelang. “*untuk kawasan pantai ini kalau yang menjual keterampilannya paling cuma yang bikin gelang rajut itu juga tidak mendirikan kios-kios, paling yang mendirikan kios yang seperti menjual baju saja di belakang*” – Bapak Rusdian, Ketua RW dan Ketua Pengelola Pantai Citepus.

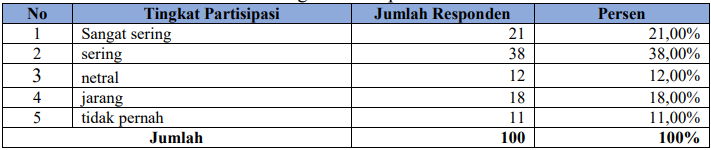
e) Partisipasi sosial.

Partisipasi sosial adalah bentuk keterlibatan seseorang dalam kegiatan kemasyarakatan/organisasi yang dilakukan secara rutin. Organisasi/kelompok masyarakat kepariwisataan yang ada di Citepus adalah RESATA (Relawan Sadar Wisata). Kelompok ini didirikan atas inisiatif dari Camat Citepus yang dilatarbelakangi karena melihat banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke Kawasan Pantai Citepus.

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat

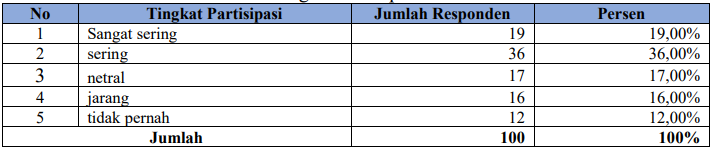
A. Tingkat Partisipasi dalam Perencanaan Pada tahap perencanaan, tingkat partisipasi diukur dari kehadiran dan keterlibatan masyarakat dalam rapat atau forum diskusi yang mendiskusikan tentang harapan dari adanya kegiatan pariwisata di Pantai Citepus.

Tabel 4.



B. Tingkat Partisipasi dalam Pelaksanaan Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan kegiatan pariwisata diantaranya ditunjukkan dengan partisipasi dalam bentuk tenaga, harta benda dan sosial. Beberapa bentuk partisipasi dalam pelaksanaan adalah tumbuhnya kegiatan pendukung pariwisata seperti penyediaan atraksi, kegiatan perdagangan dan jasa.

Tabel5.



Berdasarkan hasil survey, ditunjukkan bahwa lebih dari 50% masyarakat sudah terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Citepus sudah cukup baik. Tingkat partisipasi yang cukup baik ini ditemui pada bentuk partisipasi tenaga sebagai pekerja di sektor-sektor kegiatan kepariwisataan.

**Kesimpulan**

Penelitian menghasilkan tiga kesimpulan yakni:

1. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata obyek wisata Pantai Citepus adalah partisipasi dalam bentuk buah pikiran/ide/gagasan, tenaga dan harta benda.

2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata beragam. Partisipasi tertinggi ditemukan di sektor atraksi, akomodasi dan penyedia makanan/minuman baik pada tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan pengembangan kegiatan wisata. Pada tahap perencanaan, 59% masyarakat terlibat dalam pertemuan dan diskusi, sedangkan pada tahap pelaksanaan, 55% masyarakat sudah terlibat dalam kegiatan wisata dalam berbagai bentuk kegiatan. Bentuk partisipasi tertinggi dalam kegiatan wisata ditemukan pada partisipasi tenaga dan harta benda.

3. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi yang ada di dalam Kawasan Pantai Citepus yaitu faktor kemauan, kepemimpinan, rendahnya pendapatan dan kesempatan. Faktor kemauan dan kepemimpinan merupakan faktor pendukung masyarakat untuk mau berpartisipasi. Adapun faktor rendahnya pendapatan dan kesempatan merupakan faktor penghambat masyarakat ikut berpartisipasi.

**Rekomendasi**

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Citepus masih dapat ditingkatkan. Kemauan masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengembangan pariwisata adalah salah satu potensi dasar yang dimiliki. Berdasarkan pembahasan dapat dirumuskan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi yang dapat dilaksanakan, diantaranya melalui:

1. Penyusunan agenda pertemuan rutin yang dimotori oleh pemangku wilayah dan RESATA, guna membahas rencana pengembangan wisata, dan penguatan sektor/kegiatan pariwisata mulai dari penyediaan atraksi, akomodasi, jasa makanan minuman, pemasaran, transportasi, dan pengelolaan lingkungan.

2. Pemetaan potensi yang dimiliki setiap masyarakat yang mau terlibat dalam kegiatan wisata, meliputi potensi pemikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan kemampuan sosial.

3. Pemetaan sektor kegiatan pariwisata yang paling diminati masyarakat yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masyarakat.

4. Peningkatan kegiatan pengenalan/sosialisasi tentang industri pariwisata. Beberapa usulan kegiatan yang dapat diterapkan dan melibatkan masyarakat Kawasan Pantai Citepus adalah:

1. Pada sektor pemasaran, dapat dilakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal tentang fotografi dan video sebagai materi promosi Pantai Citepus yang dapat disebarluaskan di sosial media.

2. Pada sektor transportasi, dapat dilakukan kegiatan pengadaan kendaraan wisata dan pelatihan bagi calon pengemudinya.

3. Pada sektor lainnya yakni tour operation. Di sini beberapa kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya merencanakan program wisata Palabuhanratu, penyediaan pemandu wisata dalam tour operation dan produksi cindermata Pantai Citepus. Program wisata Palabuhanratu dapat dikemas menjadi satu itinerary wisata yang mencakup kunjungan ke Pantai Citepus dan beberapa obyek terdekat, jadwal, lama waktu dikonsumsi, serta perlengkapan yang diperlukan. Untuk penyediaan pemandu wisata, kegiatan yang dilakukan adalah peningkatan kapasitas SDM lokal melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan pemandu wisata. Adapun untuk kegiatan produksi cinderamata, dapat dilakukan dengan peningkatan kapasitas SDM lokal melalui pelatihan-pelatihan produksi cenderamata yang sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki masyarakat, pelatihan pemasaran. Selain peningkatan kapasitas SDM, kegiatan produksi cinderamata dapat juga diikuti dengan kegiatan pemasaran cenderamata ke luar wilayah. Tujuannya tidak saja hanya memperluas pasar, tetapi juga menjadi media promosi wisata Pantai Citepus dan Palabuhanratu.

**Daftar pustaka**

1. Abdurahman, Y. A. (2011). Persepsi Masyarakat mengenai Partisipasi dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Objek Wisata Pantai Lumpue Kota Parepare. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar. M.D. Dahleh. “6.5 Matrix methods,” dalam *Vibration and Shock Handbook*. C.W. De Silva, Ed. Boca Raton: Taylor & Francis, 2005, hlm. 6-14.
2. Amir, U. A., & Widyasamratri, H. (2021). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Wilayah. Sustainable, Planning and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 3(2), 30-34
3. April, N., Susilowati, L. (2020). Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan dan Pengelolaan Destinasi Wisata Gua Batu Cermin, Desa Batu Cermin, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur
4. Arnstein, S,R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. AIP Journal. Juli 1969. Dipublikasi secara online pada Journal of the American Institute of Planners, November 2017..
5. Cohen, J. and Uphoff, N. (1980). Rural Development Participation Concept and Measure for Project Design Implementation and Evaluation. New York: Cornell University. Di lihat di dalam tugas ahkir Kiara Putri Linggarjati
6. Damanik, J., Rindrasih, E., Cemporaningsih, E., Marpaung, F., Raharjana, D. T., & Brahmantya, H. (2018). Membangun pariwisata dari bawah. UGM PRESS.
7. Demartoto, A. (2008). Laporan Penelitian Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata Di Kabupaten Boyolali.
8. Linggarjati, K. P. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)
9. Meray, J. G., Tilaar, S., & Takumansang, E. D. (2016). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. Spasial, 3(3), 47-55. Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 1(2)
10. Muharromah, G.L. Anwar, M.K. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung pada Objek Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, Volume 3 Nomor 2